

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian tentang Metode Drill

##### 1. Pengertian Metode Drill

Sebelum membahas permasalahan lebih lanjut, maka perlu penjelasan tentang pengertian metode *drill*. Metode secara leksikal dapat artikan “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.<sup>1</sup> Sedangkan, istilah “*drill*” secara leksikal berarti “melatih (kecakapan, ketangkasan, dan sebagainya).<sup>2</sup> Dengan demikian, pengertian secara leksikal dapat disimpulkan bahwa metode drill merupakan cara untuk mencapai tujuan dari melatih.

Pengertian metode drill secara istilah, telah disampaikan oleh beberapa pakar, antara lain:

- a. N. K. Rostiyah mengemukakan, metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>3</sup>
- b. Basyiruddin Usman mengemukakan, metode *drill* adalah metode pengajaran yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2008), 1023.

<sup>2</sup>*Ibid.*, 366.

<sup>3</sup>Rostiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 125.

keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.<sup>4</sup>

- c. Masnur Muslich mengemukakan, metode latihan (*Drill Method*) adalah suatu metode mengajar di mana siswa diajak latihan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dibuat, dan sebagainya.<sup>5</sup>
- d. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode drill adalah “suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu”.<sup>6</sup>
- e. Kementerian Agama RI menyatakan metode latihan (*drill*) atau metode *training* merupakan “suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu sehingga menjadi gerak atau pemikiran reflek”.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode drill adalah metode yang digunakan untuk memberikan latihan secara terus menerus agar peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan serta bisa mempraktikkannya dalam kehidupannya.

---

<sup>4</sup>Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 55.

<sup>5</sup>Masnur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 203.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Model Pembelajaran efektif Madrasah Diniyah Takmiliah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 42.

## 2. Tujuan dan Syarat Penggunaan Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan metode latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Adapun tujuan penggunaan metode *drill* adalah diharapkan agar siswa:

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam shalat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti melafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dll.
- d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- e. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.<sup>8</sup>

Agar penggunaan metode *drill* dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Intermasa, 2002), 175.

- a. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- b. Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- c. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
- d. Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
- e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.<sup>9</sup>

### **3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Drill***

Setiap sesuatu memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya dengan metode drill, juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagaimana pendapat M. Basyirudin Usman yang menyatakan kelebihan dan kekurangan metode drill, yakni:

- a. Kelebihan metode drill
  - 1) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
  - 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri, bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, 176.

3) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang memperhatikan tindakan dalam perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.

b. Kekurangan metode drill

- 1) Dapat menghambat inisiatif siswa, di mana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal di mana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatnya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berpikir secara logis.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran ...*, 57-58.

Masnur Muslich juga mengungkapkan kelebihan dan kekurangan metode drill (latihan) sebagai berikut:

a. Kelebihan metode drill

- 1). Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan media/ alat-alat.
- 2). Dapat memperoleh kecakapan mental, seperti dalam penjumlahan, perkalian, pengurangan, tanda-tanda symbol, dan sebagainya.
- 3). Dapat membentuk kebiasaan, menambah ketepatan, dan menambah kecepatan pelaksanaan kegiatan.

b. Kekurangan metode drill

- 1) Dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa karena lebih banyak dibawa kepada penyesuaian pada kondisi yang jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian statis pada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang sebagai hal yang monoton dan membosankan.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme.<sup>11</sup>

Dengan demikian, dalam pemilihan metode haruslah disesuaikan dengan tujuan dan pokok bahasan dalam pembelajaran, agar memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

#### **4. Langkah-langkah Metode Drill**

---

<sup>11</sup>Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran...*, 203.

Metode *drill* merupakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menuntut penguasaan keterampilan, baik berupa gerakan otot, meniru ucapan, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang diharapkan kemampuan yang diinginkan akan muncul secara reflek ketika dikehendaki.<sup>12</sup>

Adapun langkah-langkah metode drill, adalah:

- a. Sampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dipraktekkan untuk dikuasai.
- b. Peserta didik perlu memiliki sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi pembelajaran yang bersifat teoritis.
- c. Masa latihan sebaiknya relative singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- d. Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membosankan, sehingga perlu dibangkitkan minatnya.
- e. Tiap-tiap kemajuan yang dicapai peserta didik harus jelas dan diberi pengakuan guru.
- f. Prose latihan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individu yang akhirnya tingkat kecakapan yang diterima adalah sama.
- g. Proses latihan dapat diberikan secara individu atau kelompok dengan perhatian tetap secara individu.
- h. Drill dulu secara bersama-sama, kemudian satu persatu menirukan guru untuk memastikan semua peserta didik menguasainya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliah* (Sidoarjo: Kantor Wilayah Kementerian Agama RI Provinsi Jawa Timur, 2014), 42.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 43.

Dengan langkah-langkah di atas, guru akan memperoleh kemudahan ketika mengajar dan menjadikan proses pembelajaran akan efektif, sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan.

## B. Kajian tentang Al-Qur'an dan Hadits

### 1. Kajian tentang Al-Qur'an

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Ditinjau dari segi bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *yaqra'a*, *yaqra'u*, *qira'atan* atau *qur'an* yang berarti mengumpulkan (*al jam'u*) dan menghimpun (*al dharramu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur.<sup>14</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT pada surat Al-Qiyamah ayat 17, yakni:


 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

*“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”.*<sup>15</sup>

Adapun secara istilah, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat dengan lafadz dan maknanya secara berangsur-angsur sebagai pedoman hidup umat manusia.<sup>16</sup> Di samping itu, banyak pakar Islam yang memberikan definisi tentang Al-Qur'an, di antaranya Muhammad Salih Muhsin yang dikutip Marno, menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah

<sup>14</sup>Marno, *Modul Pengembangan bahan ajar PAI pada Sekolah* (Jakarta: Dirjenpendis Kemenag RI, 2011), 85.

<sup>15</sup> Lajnah Tasheh Mushaf Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara kudus, 2006), 577.

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hadits* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 10.

firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/ diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya).<sup>17</sup>Selanjutnya, M. Ayyubi mendefinisikan, “Al-Qur’an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat sebagai pedoman hidup untuk menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”.<sup>18</sup> Sedangkan, Muhammad Fadhil Al Jamali yang dikutip Marno, menyatakan bahwa:

Pada hakekatnya Al-Qur’an adalah perbendaharaan besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Al-Qur’an merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan moral (akhlaq) dan spiritual (kerohanian).<sup>19</sup>

Merujuk beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat yang berupa perbendaharaan besar untuk kebudayaan manusia sebagai pedoman hidup untuk menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

#### b. Sejarah Turunnya Al-Qur’an

Al-Qur'an diturunkan pertama kali pada malam senin tanggal 17 Ramadhan yang bertepatan dengan 6 Agustus 610 M di gua Hira' dan

<sup>17</sup>Marno, *Modul Pengembangan ...*, 85.

<sup>18</sup>M. Ayyubi, *Pintar Ibadah Lengkap* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, tt), 178.

<sup>19</sup>Marno, *Modul Pengembangan ...*, 86.

ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah surat Al-Alaq ayat 1-5.<sup>20</sup> Bunyi surat al-Alaq ayat 1-5 tersebut adalah:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
 مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>21</sup>

Al-Qur'an diturunkan pada malam Lailatul Qodar, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾

"Sesungguhnya kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan". (QS. Al-Qadr : 1).<sup>22</sup>

Lebih lanjut, M. Ayyubi mengungkapkan bahwa ayat terakhir yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW adalah ayat 3 dari surat Al-Maidah. Ayat tersebut diwahyukan pada hari Jum'at tanggal 9 Dzulhijah tahun 10 H atau bertepatan bulan Maret 632 M, ketika nabi

<sup>20</sup> M. Ayyubi, *Pintar Ibadah ...*, 216.

<sup>21</sup> Lajnah Tasheh Mushaf Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahan ...*, 597.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 597.

Muhammad SAW sedang wukuf di padang Arafah untuk melakukan haji Wada' atau haji terakhir.<sup>23</sup> Bunyi ayat tersebut adalah:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ  
الْإِسْلَامَ دِينًا .

*“pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu”.*<sup>24</sup>

## 2. Kajian tentang Hadits

Di tinjau dari segi bahasa, Hadits berarti “Cerita, baru, muda, peristiwa, riwayat, dan lain-lain”.<sup>25</sup> Pengertian yang lain, “Hadits berarti, “komunikasi”, “kisah” (baik masa lampau ataupun kontemporer), “percakapan” (baik yang bersifat keagamaan ataupun umum)”.<sup>26</sup>

Pengertian kata hadits di atas, telah digunakan di dalam Al-Qur'an, seperti:

1) Komunikasi religius: risalah, sebagaimana dalam surat Az-Zumar ayat 23 yakni:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا ...

*“Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran ...”.*<sup>27</sup>

<sup>23</sup> M. Ayyubi, *Pintar Ibadah...*, 216

<sup>24</sup> Lajnah Tashih Mushaf Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahan...*, 107.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hadits...*, 10.

<sup>26</sup> Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 48.

<sup>27</sup> Lajnah Tashih Mushaf Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahan...*, 461.

- 2) Kisah masa lampau, sebagaimana dalam surat Ath-Thahaa ayat 9, yakni:

وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَىٰ

“Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa?”<sup>28</sup>

- 3) Percakapan, sebagaimana dalam surat Ath-Tahrim ayat 3, yakni:

وَإِذْ أَسْرَأَ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا...

“Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang isterinya (Hafsah) suatu peristiwa....”<sup>29</sup>

Berdasarkan ayat-ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa kata hadits telah digunakan Al-Qur’an dalam arti “kisah”, “komunikasi”, atau “risalah”, baik bersifat religius ataupun umum, dari suatu masa lampau ataupun kontemporer

Adapun, pengertian hadits secara istilah adalah “Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW berupa ucapan, perbuatan, dan sikap diam (keputusan) beliau.<sup>30</sup> Di samping itu, Al-Hadits merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam.<sup>31</sup> Al-Hadits sebagai penjelas dan penguatan hukum-hukum Qur’aniah yang ada sekaligus petunjuk bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya. Eksistensinya adalah

<sup>28</sup> *Ibid.*, 312.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 560.

<sup>30</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur’an Hadits...*, 10.

<sup>31</sup> Marno, *Modul Pengembangan...*, 87.

sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dari pesan ilahiyah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an maupun yang terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci. Eksistensi Hadits sebagai sumber kedua pendidikan Islam setelah Al-Qur'an terdapat dalam surat An-Nisa' ayat 80 yang berbunyi:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

*"Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka".<sup>32</sup>*

Dengan demikian, kedudukan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup dan sumber ajaran Islam, antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

### 3. Nilai Penting Al-Qur'an dan Hadis bagi Siswa MI

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber hukum Islam yang utama dan menjadi pedoman dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an dan Hadits memiliki peran penting dalam mengatur dan menjelaskan aturan-aturan hidup manusia, agar mendapatkan keselamatan hidup di dunia maupun akhirat kelak.<sup>33</sup>

Begitu pentingnya peran Al-Qur'an bagi manusia, sehingga Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia, yang memberikan penjelasan, dan mampu membedakan mana hal yang benar dan yang batil. Demikian juga

<sup>32</sup> Lajnah Tasheh Mushaf Qur'an, *Al Qur'an...*, 91.

<sup>33</sup> Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an...*, 50.

hadits, ia berperan penting dalam menegaskan dan merinci kandungan Al-Qur'an yang tersurat secara global.<sup>34</sup>

Dengan demikian, mengenal dan memahami Al-Qur'an dan Hadits bagi kaum muslim adalah hal yang wajib. Proses untuk mengenal dan memahami Al-Qur'an dan Hadits tidak pernah mengenal kata terlambat, kapanpun dan berapapun usianya, umat Islam diwajibkan untuk terus mempelajari keduanya. Dengan demikian, jika usaha untuk mengenalkan dan mempelajari Al-Qur'an telah mulai dilakukan sejak dini, maka akan menghasilkan proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang lebih baik.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga formal pendidikan yang mendasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam, terutama Al-Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid.*

<sup>35</sup>*Ibid.*

Dengan pemberian pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada siswa MI bertujuan untuk memberikan pemahaman agar siswa sejak dini belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati Al-Qur'an dan Hadits, menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>36</sup>

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits kepada peserta didik pada jenjang Ibtidaiyah sangat penting, agar peserta didik tidak menyimpang dari tuntunan Al-Qur'an dan Hadits dalam belajar hidup bermasyarakat kelak. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits akan menjadi landasan peserta didik untuk berbuat dan bertindak sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

## **C. Kajian tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Kata “pembelajaran” secara harfiah berasal dari kata “belajar” artinya “berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh pengetahuan (kepandaian, ketrampilan).<sup>37</sup> Jadi, pembelajaran dapat diartikan proses untuk mengetahui atau memperoleh pengetahuan.

Pada hakikatnya, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan

---

<sup>36</sup> *Ibid*, 50-51.

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa...*, 23.

sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>38</sup> Sebagaimana dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>39</sup>

Senada dengan pengertian di atas, Benny A. Pribadi mendefinisikan, pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya “Suatu proses aktif dari total situasi yang mengelilingi siswa, individu akan melakukan proses belajar akan menempuh suatu pengalaman belajar dan berusaha mencari makna dari pengalaman tersebut”.<sup>40</sup> Sementara itu, Ngainun Naim dan Achmad Patoni mendefinisikan, “Pembelajaran adalah sebuah rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai maksud dan tujuan yang telah disusun”.<sup>41</sup>

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja dan direncanakan dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk berusaha memperoleh pengalaman pada suatu lingkungan belajar.

## **2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan

---

<sup>38</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), 17.

<sup>39</sup>Ngainun Naim dan Ahmad Patoni, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 66.

<sup>40</sup>Benny A Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2011), 7.

<sup>41</sup>Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan...*, 70.

membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>42</sup> Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, *syari'ah/fikih* (ibadah, *muamalah*), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan instruksional, merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran menjadi bagian dari tujuan kurikuler, didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.<sup>44</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan

---

<sup>42</sup>Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. *Standar Proses* (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2013), 37.

<sup>43</sup>*Ibid.*, 37.

<sup>44</sup>Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an...*, 83.

dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>45</sup> Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar. Hal ini sesuai tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah yang tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Agama Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, bahwa:

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadis;
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an-hadis melalui keteladanan dan pembiasaan;
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan hadis.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>*Ibid*

<sup>46</sup>Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab..., 37.

Senada dengan tujuan dalam Peraturan Menteri Agama di atas, Ahmad Tafsir merumuskan tiga tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah yang di kutip oleh Achmad Lutfi, yakni:

- a. Tahu, mengetahui (disebut sebagai aspek *knowing*, dalam tingkatan ini, pendidik atau guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mengetahui sesuatu konsep.
- b. Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (disebut sebagai aspek *doing*). Pada tingkatan ini, guru menyakinkan bahwa murid-muridnya telah benar-benar terampil dalam membaca dan melafalkan suatu konsep.
- c. Melaksanakan atau mengamalkan yang ia ketahui itu (atau yang disebut sebagai aspek *being*). Konsep itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan kepribadiannya. Pembelajaran untuk mencapai *being* yang tinggi lebih mengarahkan pada usaha pendidikan agar murid melaksanakan apa yang diketahuinya itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>47</sup>

Dalam kenyataannya, pada aspek *knowing* dan *doing*, guru telah berhasil, akan tetapi pada aspek *being*, guru masih kesulitan. Artinya, pada tingkat kognitif yakni teori dan praktiknya, guru dapat membuat peserta didiknya menguasai aspek tersebut, akan tetapi guru kesulitan untuk mengontrol pengetahuan muridnya tersebut dalam mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu untuk dilatih dan dibiasakan

---

<sup>47</sup>Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an...*, 83-84.

dalam proses pendidikannya agar peserta didik mengamalkan apa yang telah diketahuinya.

#### **4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah**

Al-Qur'an dan Hadits bagi umat Islam merupakan dua hal yang sangat penting. Keduanya menjadi standar baku yang dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan umat manusia di dunia. Bahkan Al-Qur'an menyifati dirinya sebagai *huda lin naas*, petunjuk bagi umat manusia. Sedangkan hadits merupakan penjelasan lebih rinci dalam menegaskan isi pokok Al-Qur'an.<sup>48</sup>Upaya untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan Hadits sejak dini menjadi hal yang sangat penting.

Adapun dengan standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini diharapkan:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan ketrampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, dan pengembangan kepribadian yang paripurna.
- b. Guru dapat mengembangkan kompetensi pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran dan sumber belajar.

---

<sup>48</sup>*Ibid.*,29.

- c. Guru dapat menentukan bahan ajar Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik.
- d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.
- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan keadaan peserta didik dan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia.<sup>49</sup>

#### **5. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah**

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.<sup>50</sup>

Adapun kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai peserta didik di tingkat MI, yakni:

- a. Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, yakni surat Al-Fatihah, An-Nas sampai surat Ad-Duha.

---

<sup>49</sup>*Ibid.*

<sup>50</sup>*Ibid.*,31.

- b. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadits-hadits pilihan tentang akhlak dan amal shaleh.<sup>51</sup>

Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi: melafalkan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan. Yakni dengan maksud agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Memahami cara melafalkan huruf–huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- b. Menyusun kata–kata dengan huruf–huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.
- c. Memahami cara melafalkan dan menghafal surat–surat tertentu dalam Juz’ Amma.
- d. Memahami arti surat tertentu dalam Juz’ Amma.
- e. Menerapkan kaidah – kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur’an.
- f. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan Hadits tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafiq, keutamaan memberi dan amal shaleh.<sup>52</sup>

## **6. Ruang Lingkup dan Materi Pokok Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah**

Ruang Lingkup pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di madrasah Ibtidaiyah meliputi Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits dan Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagaimana Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor

---

<sup>51</sup>*Ibid.*,28.

<sup>52</sup>*Ibid.*, 28-29.

000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, menyatakan:

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.<sup>53</sup>

Adapun materi Pokok Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- a. Keterampilan Melafalkan  
Materi pokok keterampilan melafalkan: melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya, melafalkan ayat-ayat dalam surat-surat tertentu dalam juz'amma, melafalkan hadits-hadits tertentu.
- b. Keterampilan Membaca  
Materi pokok keterampilan membaca: membaca huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung, membaca surat-surat tertentu dalam juz'amma dengan tartil sesuai kaidah tajwid, membaca hadits-hadits tertentu dengan baik dan benar.
- c. Keterampilan Menulis  
Materi pokok keterampilan menulis: menulis huruf-huruf hijaiyah baik yang terpisah ataupun yang bersambung, menulis surat-surat tertentu dalam juz'amma dan hadits-hadits tertentu dengan baik dan benar.
- d. Keterampilan Menghafal  
Materi pokok keterampilan menghafal: menghafal huruf-huruf hijaiyah, menghafal surat-surat tertentu dalam juz'amma, dan menghafal hadits-hadits tertentu.
- e. Keterampilan Mengartikan  
Materi pokok keterampilan mengartikan: mengartikan surat-surat tertentu dalam juz'amma dan mengartikan hadits-hadits tertentu.

---

<sup>53</sup>Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab..., 40.

f. Keterampilan Memahami

Materi pokok keterampilan: memahami isi kandungan surat-surat tertentu dalam juz'amma dan memahami isi kandungan hadits-hadits tertentu.

g. Keterampilan Mengamalkan

Materi pokok keterampilan: mengamalkan isi kandungan surat-surat tertentu dalam juz'amma dan memahami isi kandungan hadits-hadits tertentu.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian di atas, sangatlah jelas bahwa mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan mata pelajaran yang berisi ajaran dan nilai-nilai Islam agar menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## **D. Penerapan Metode drill dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

### **1. Perencanaan Metode drill dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Perencanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.<sup>55</sup> Adapun perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan persiapan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Secara umum, penjabaran dari Silabus dan RPP sesuai kurikulum 2013 adalah:

<sup>54</sup>Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an...*, 34.

<sup>55</sup>Marno, *Modul Pengembangan...*, 46.

**a. Silabus**

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Unsur silabus paling sedikit memuat:

- 1) identitas mata pelajaran menurut karakteristik mata pelajaran sesuai tingkatan;
- 2) identitas madrasah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- 3) kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam kompetensi dasar yang meliputi akidah, akhlak, pengetahuan konsep dan keterampilan (psikomotorik). Kompetensi tersebut harus dipelajari peserta didik pada jenjang madrasah, kelas dan setiap mata pelajaran;
- 4) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang meliputi akidah, akhlak, pengetahuan, dan keterampilan (psikomotorik) yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5) tema (khusus MI);
- 6) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan;

- 8) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik melalui penilaian proses dan hasil belajar;
- 9) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- 10) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.<sup>56</sup>

Dengan demikian, silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).<sup>57</sup>

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

---

<sup>56</sup>Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. *Standar Proses* (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2013), 295-296.

<sup>57</sup>*Ibid*

Adapun komponen-komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri atas:

- 1) identitas madrasah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) kelas/semester;
- 4) materi pokok;
- 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

13) penilaian hasil pembelajaran.<sup>58</sup>

Beberapa komponen di atas, juga telah digariskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 yang menyatakan bahwa:

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>59</sup>

Adapun dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik, mendorong lebih banyak keterlibatan peserta didik untuk menggali pengalaman belajar secara langsung.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, 296-297.

<sup>59</sup>Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. (Surabaya: Kanwil Departemen Agama Jawa Timur, 2005), 17.

- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya secara berkesinambungan.<sup>60</sup>

Merujuk pada uraian di atas, dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru menyusun rancangan pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan Rencana Pembelajaran, guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi skenario tentang apa yang akan dilakukan siswanya sehubungan topik yang akan dipelajarinya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits dirujuk dari silabus yang telah disusun dan bersifat aplikatif di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an

---

<sup>60</sup>Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. *Standar Proses...*, 297.

Hadits berisi gambaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator, materi pokok, skenario pembelajaran, dan penilaiannya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sedemikian rupa oleh guru, maka dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat terarah dan mencapai tujuan sesuai yang telah ditetapkan.

Untuk merencanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berkualitas, maka pengembangan RPP menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap guru. Pengembangan RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP Al-Qur'an Hadits dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

## **2. Langkah-langkah Penerapan Metode drill dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Langkah-langkah pembelajaran merupakan tahapan-tahapan pembelajaran yang terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Setiap melaksanakan kegiatan pendahuluan, pendidik selalu melaksanakan kegiatan:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

### 3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

#### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>61</sup>

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan metode *drill* adalah sebagai sarana membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an Hadits. Tujuan dari penggunaan metode tersebut adalah agar siswa pada jenjang MI mampu membaca, menulis, dan menghafal surat pendek/ ayat hadits sesuai *makhraj*-nya dengan benar tanpa ada kesalahan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan, yakni:

- 1) Guru mengadakan apersepsi sebagai pendahuluan dengan memberikan motivasi agar anak lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an hadits. Dalam hal ini guru dapat melakukan pra-tes untuk mengetahui kemampuan murid terhadap materi yang akan diajarkan.
- 2) Guru mengarahkan pada murid tentang jalannya kegiatan belajar yang akan dilakukan, kemudian bertanya jawab.
- 3) Guru menunjukkan alat peraga berupa surat pendek/ ayat hadits yang telah dipersiapkan, baik dioperasikan dengan memroyeksikannya melalui infokus, atau dengan media televisi atau jika tidak memungkinkan guru dapat menuliskannya di papan tulis.

---

<sup>61</sup>Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. *Standar Proses...*, 298-300.

- 4) Ajak siswa berkonsentrasi untuk memperhatikan suratpendek/ ayat hadits; media yang digunakan adalah bagan-bagan bertuliskan ayat-ayat dari surat pendek yang telah dipersiapkan.
- 5) Awali dengan mengajarkan cara membaca dan melafalkan surat pendek/ ayat haditsdari ayat pertama hingga terakhir dengan baik dan benar.
- 6) Bacakan ayat demi ayat suratpendek/ ayat haditsdengan baik dan benar; untuk proses ini guru dapat memanfaatkan alat multimedia, jika tidak ada guru mencontohkan langsung cara membacaknya yang baik dan benar. Kemudian diikuti oleh murid sampai semuanya dapat membacakan tanpa ada kesalahan. Dengan metode *drill* yang dilakukan dengan ketat, pastikan seluruh murid dapat membaca ayat-ayat suratpendek/ haditssesuai *makhraj* dan kaidah tajwidnya dengan baik dan benar.
- 7) Setelah siswa mampu membacaknya dengan baik dan benar, mulailah meminta siswa untuk menghafalkannya.
- 8) Dimulai dengan ayat pertama dibacakan tiga kali lalu tutuplah huruf tersebut.
- 9) Mintalah murid-murid melafalkan ayat pertama yang ditutup itu secara bersama-sama.
- 10) Pastikan semua murid dapat melafalkan dan menghafalnya dengan baik dan benar
- 11) Setelah semua murid hafal ayat yang pertama, mulailah untuk menghafal ayat yang kedua. Perlu diingat bahwa guru dilarang mengajarkan untuk menghafal ayat kedua sebelum ayat pertama telah

dihafal oleh semua murid. Begitu seterusnya hingga semua ayat dari surat pendek dapat dihafalkan oleh semua murid.

- 12) Ciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 13) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya pembelajaran pelafalan dan menghafalkan surat pendek ini dengan memperhatikan ujaran yang dilakukan seluruh siswa.
- 14) Berikan kesempatan terbanyak kepada siswa untuk secara aktif menghafalkan surat pendek/ayat hadits sesuai *makhraj* dan kaidah tajwidnya. Dalam proses ini teknik drill sangat berperan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:
  - a. Bagilah murid menjadi beberapa kelompok
  - b. Kelompok pertama menghafalkan ayat pertama kemudian kelompok kedua menghafalkan ayat kedua, kelompok tiga menghafalkan ayat ketiga, kelompok keempat menghafalkan ayat keempat, dan seterusnya. Kemudian dibalik kelompok terakhir membacakan ayat pertama, dan ayat selanjutnya dibacakan oleh kelompok sebelumnya, begitu seterusnya sampai selesai. Setelah semua tahap ini dilakukan dengan sempurna kemudian dilafalkan dan dihafalkan oleh semua murid satu kelas secara bersama-sama.
  - c. Tunjukkan salah seorang murid untuk ke depan guna memimpin pembacaan berdasarkan hafalan, yang kemudian diikuti oleh seluruh murid.

- d. Ujilah hafalan semua murid satu per satu hingga mereka melakukan tanpa kesalahan.
- 15) Pastikan seluruh murid hafal seluruh ayat dari suratpendek/ ayat haditssesuai *makhraj* dan kaidah tajwidnya dengan baik dan benar.
  - 16) Guru menguji setiap murid dengan secara spontan menunjuk murid secara acak agar murid membacakan hafalan surat pendek/ ayat haditsdengan baik dan benar tanpa ada kesalahan.
  - 17) Bagikanlah lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan.
  - 18) Suruhlah murid untuk mengerjakannya.
  - 19) Kumpulkan kembali hasil pekerjaan murid untuk dinilai.
  - 20) Akhiri proses pembelajaran dengan memberikan penugasan yang berkaitan dengan hafalan surat pendek/ayat hadits sesuai makhraj dan kaidah ilmu tajwidnya. Hal ini diperlukan untuk lebih memantapkan dan melancarkan pelafalan dan hafalan yang dilakukan oleh murid. Sehingga murid selalu ingat dan terbiasa melafalkan dan menghafalnya.<sup>62</sup>

### **3. Evaluasi dari Penerapan Metode drill dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Secara leksikal, evaluasi berarti “penilaian”.<sup>63</sup> Apabila dihubungkan dengan pembelajaran, maka definisi dari evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan atau proses penilaian dalam pembelajaran, sehingga dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran yang

<sup>62</sup>Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an...*, 239-241.

<sup>63</sup>Depdiknas *Kamus Bahasa...*, 403.

dilakukan. Sebagaimana pendapat Wahyuni, bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas untuk mengetahui keadaan dan hasil pembelajaran dengan menggunakan alat ukur dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur/criteria norma untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan/keputusan-keputusan.<sup>64</sup>

Selanjutnya, apabila definisi di atas dikaitkan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah dilakukan.

Dalam pembelajaran, evaluasi memiliki peranan penting karena evaluasi berfungsi:

- a. Fungsi edukatif, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhansistem dan/atau salah satu sub sistem pendidikan.
- b. Fungsi institusional, untuk mengumpulkan informasi akurat tentang *input* dan *output* pembelajaran, disamping proses pembelajarannya.
- c. Fungsi diagnostik, untuk mengetahui masalah-masalah yang sedang dihadapi olehsiswadalam belajar.
- d. Fungsi administratif, untuk memberikan sertifikasi terhadap kemajuan belajarsiswa dan untuk kelanjutan studi belajar siswa.
- e. Fungsi kurikuler, menyediakan data informasi yang akurat dan berdaya guna bagipengembangan kurikulum.

---

<sup>64</sup>Sri Wahyuni, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa*.(Malang: Unisma Press, 2010), 9.

f. Fungsi manajemen, evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yang hasilnya berguna untuk membuat keputusan pada jenjang pendidikan.<sup>65</sup>

Selanjutnya, sasaran dari evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Haditsitu sendiri meliputi tiga aspek, yakni: aspek *kognitif* (pengetahuan), aspek *afektif* (sikap), dan aspek *psikomotorik* (keterampilan). Dalam mengevaluasi tiga aspek tersebut, terdapat teknik-teknik yang dapat dilakukan, sebagaimana teknik evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Moekijat yang dikutip E. Mulyasa, yang mengemukakan bahwa:

Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan; Evaluasi belajar ketrampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta evaluasi oleh peserta didik sendiri; Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).<sup>66</sup>

Adapun penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, perilaku peserta didik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling.

---

<sup>65</sup>Ngainun Naim dan Achmad patoni, *Materi Penyusunan...*, 46-47.

<sup>66</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*.(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 170.

Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Sedangkan penilaian yang mengacu pada hasil pembelajaran dilakukan setiap selesai pembelajaran satu kompetensi dasar.<sup>67</sup>

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran dan berperan aktif untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran. Di samping itu, Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Arini Rena Ratih dengan judul: Studi Penerapan Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah al-Qur'an di MI Al-Islam Grobagan Serengan. Pertanyaan penelitian: 1) Bagaimana keefektifan metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah al-Qur'an di MI Al-Islam Grobagan dan faktor apa yang mempengaruhi? 2) Apakah kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tamyiz di MI Al-Islam Grobagan?. Hasil penelitian: 1) Hasil penelitian di MI Al-Islam Grobagan menunjukkan bahwa Tamyiz terbukti baik dan efektif untuk diterapkan

---

<sup>67</sup>Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. *Standar Proses...*, 300.

karena didukung dengan adanya pengajar yang profesional disertai metode yang fun dan mudah. 2) Adapun kendala yang dihadapi minimnya SDM yang dimiliki tim Tamyiz.<sup>68</sup>

2. Penelitian A.Qomarudin dengan judul: Pembelajaran Terjemah Al-Qurandengan Metode An-Nashr di Madrasah Al-Quran An-Nashr SukoliloWajak Malang. Pertanyaan penelitian: 1) Bagaimana konsep dasar pembelajaran terjemah metode an-Nashr? 2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran terjemah dengan metode an-Nashr? 3) Apakah hambatan-hambatan yang dialami dalam pembelajaran di Madrasah al-Qur'an an-Nashr Sukolilo Wajak Malang?. Hasil Penelitian: 1) konsep metode an-Nashr adalah suatu cara menerjemahkan al-Quran (baik perkata maupun per ayat) dengan teknik mengulang-ulang yang tidak menggunakan ilmu alat (Nahwu & Sharaf) sebagai pintu masuk untuk dapat menguasai terjemah al-Quran. 2) pelaksanaan pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode an-Nashr di madrasah al-Quran an-Nashr merupakan langkah untuk menerapkan metode an-Nashr yang sudah ada lebih dahulu. Sedangkan dalam proses pembelajarannya sangat santai dan menyenangkan, tetapi tetap serius dengan tujuan pembelajaran untuk dapat membaca al-Quran dengan mengangan-angan maknanya (moco al-Quran angen-angen sak maknane). 3) salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>68</sup><http://eprints.ums.ac.id/29048/> diakses pada tanggal 27 Maret 2015.

metode an-Nashr adalah kemampuan menangkap atau menghafal anak didik yang tidak sama dalam satu kelompoknya.<sup>69</sup>

3. Penelitian oleh Khorul Amin dengan judul Efektifitas Pembelajaran terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi siswa-siswi Yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang. Pertanyaan penelitian: 1). Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Granada Bagi Siswa siswi di yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang?. 2). Bagaimanakah Efektifitas Pembelajaran terjemah Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Siswa siswi di yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang ?. Hasil penelitian: 1) Pelaksanaan Metode Granada Bagi siswa siswi Di Yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) Tahap Persiapan, (b) Tahap Pelaksanaan. 2). Efektifitas Pembelajaran terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi siswa siswi Di Yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang dapat di simpulkan efektif. Hal tersebut, terlihat jelas dari tingkat perolehan Juz yang dapat mereka terjemahkan meningkat. (b) Berkenaan dengan tingkat Kebagusan hasil terjemah para siswa dikatakan pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan metode Granada efektif. Hal ini terbukti dari sebagian besar (mayoritas) dari santri siswa yang pernah Belajar terjemah Al-Qur'an menyatakan kemampuan mereka semakin baik selama tinggal di Yayasan, begitu pula bagi santri siswa yang masih proses belajar terjemah mereka menyatakan kemampuan mereka semakin

---

<sup>69</sup> <http://staima-alhikam.ac.id/skripsi/pembelajaran-terjemah-al-quran-dengan-metode-an-nashr-di-madrasah-al-quran-an-nashr-sukolilo-wajak-m> diakses pada tanggal 17 Pebruari 2015

baik bila dibanding dengan sebelum tinggal di yayasan Al-hikmah Sawojajar Malang.<sup>70</sup>

4. Penelitian oleh Irma Fahriani dengan judul Efektivitas Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui Surat Al-Baqarah di LPPIQ Surabaya dan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Metode Al-Wahyu di Madrasah Lukman Al-Hakim Surabaya. Pertanyaan penelitiannya adalah: 1). Bagaimana efektifitas metode pembelajaran terjemah al-Qur'an melaluisurat al-Baqarah di LPPIQ Surabaya?. 2). Bagaimana efektifitas pembelajaran al-Qur'an metode al-wahyu?, 3). Apa perbedaan dan persamaan pembelajaran terjemah al-Qur'an antara di LPPIQ Surabaya dan metode al-Wahyu?. Hasil penelitiannya adalah 1). Bahwa pembelajaran terjemah al-Qur'an melalui pendekatan surat al-Baqarah apabila melihat dari segi kualitas, kuantitas, metode dan kurikulumnyasangat efektif. 2). Secara umum belajar mengajar terjemah al-Qur'an metode al-Wahyu tidak efektif. 3). Persamaan kedua lembaga tersebut menggunakan al-Qur'an sebagai bahan belajar mengajar dan berkonsentrasi dalam siar al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah secara kelembagaan di LPPIQ Surabaya relatif bagus sedangkan di Madrasah Lukman al-Hakim Surabaya kurang bagus.<sup>71</sup>
5. Penelitian Elsa Dani Maulida dengan judul: Implementasi Metode Tarjamah dengan Kitab Tamyiz dikelas XI IPA dan kelas XI IPS MANPemalang Tahun Pelajaran 2013/201. Pertanyaan Penelitian: 1) Bagaiman proses implementasi pembelajaran tarjamah dengan kitab

<sup>70</sup>[http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th\\_detail&id=04110112](http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=04110112) diakses pada tanggal 19 Pebruari 2015

<sup>71</sup><http://digilib.uinsby.ac.id/8083/> di akses pada tanggal 19 Desember 2014

tamyiz di kelas XI IPA dan XI IPS di MAN Pemalang? 2) Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tarjamah dengan kitab Tamyiz di kelas XI IPA dan XI IPS di MAN Pemalang? 3) Bagaimana hasil implementasi pembelajaran tarjamah dengan kitab tamyiz di kelas XI IPA dan XI IPS di MAN Pemalang? Hasil penelitian: 1) Proses pembelajaran tarjamah dengan kitab tamyiz dapat berjalan dengan baik dan mampu mengatasi problematika yang dihadapi. Langkah-langkah pembelajarannya dengan memadukan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). 2) Kelebihan kitab Tamyiz dalam pembelajaran tarjamah di kelas XI IPA dan XI IPS di MAN Pemalang adalah metodenya menyenangkan, materinya mudah dihafal, dan contoh diambil langsung dari al-Qur'an, serta guru bahasa arab bersikap terbuka dengan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Sedangkan kekurangan adalah waktu pembelajaran dimadrasah yang terbatas, tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, dan tidak semua peserta didik memiliki materi. 3) Hasil implementasi pembelajaran tarjamah di kelas XI IPA dan XI IPS di MAN Pemalang sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, karena peserta didik dapat menguasai materi dengan maksimal, ditandai dengan pencapaian nilai pada saat ujian telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).<sup>72</sup>

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, disajikan pada tabel 2.1 berikut:

---

<sup>72</sup>[http://digilib.uinsuka.ac.id/view/creators/ELSA\\_DANY\\_MAULIDA\\_\\_=3A=3A.html](http://digilib.uinsuka.ac.id/view/creators/ELSA_DANY_MAULIDA__=3A=3A.html) diakses tanggal 27 Maret 2015

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan.

| No | Peneliti Terdahulu   | Persamaan dan Perbedaan   |
|----|--|---|
| 1  | <p>Penelitian Arini Rena Ratih dengan judul: Studi Penerapan Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah al-Qur'an di MI Al-Islam Grobagan Serengan. Pertanyaan penelitian: 1) Bagaimana keefektifan metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah al-Qur'an di MI Al-Islam Grobagan dan faktor apa yang mempengaruhi? 2) Apakah kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tamyiz di MI Al-Islam Grobagan?. Hasil penelitian: 1) Hasil penelitian di MI Al-Islam Grobagan menunjukkan bahwa Tamyiz terbukti baik dan efektif untuk diterapkan karena didukung dengan adanya pengajar yang professional disertai metode yang fun dan mudah. 2) Adapun kendala yang dihadapi minimnya SDM yang dimiliki tim Tamyiz.</p> | <p>Persamaan:<br/>           Penelitian berkaitan dengan Penerapan Metode Pembelajaran dan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah.</p> <p>Perbedaan:<br/>           Peneliti terdahulu menggunakan metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah al-Qur'an.</p> |
| 2  | <p>Penelitian A.Qomarudin dengan judul: Pembelajaran Al-Quran dengan Metode An-Nashr di Madrasah Al-Quran An-Nashr Sukolilo Wajak Malang. Pertanyaan penelitian: 1) Bagaimana konsep dasar pembelajaran terjemah metode an-Nashr? 2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran terjemah dengan metode an-Nashr? 3) Apakah hambatan-hambatan yang dialami dalam pembelajaran di Madrasah al-Qur'an an-Nashr Sukolilo Wajak Malang?. Hasil Penelitian: 1) konsep metode an-Nashr adalah suatu cara menerjemahkan al-Quran (baik perkata maupun per ayat) dengan teknik mengulang-ulang yang tidak menggunakan ilmu alat (Nahwu &amp; Sharaf) sebagai pintu masuk untuk dapat menguasai terjemah al-Quran.</p>        | <p>Persamaan:<br/>           Pembelajaran Al-Qur'an</p> <p>Perbedaan:<br/>           Peneliti terdahulu menggunakan metode An Nashr dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an.</p>  |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   | <p>2) pelaksanaan pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode an-Nashr di madrasah al-Quran an-Nashr merupakan langkah untuk menerapkan metode an-Nashr yang sudah ada lebih dahulu. Sedangkan dalam proses pembelajarannya sangat santai dan menyenangkan, tetapi tetap serius dengan tujuan pembelajaran untuk dapat membaca al-Quran dengan mengangankan maknanya (moco al-Quran angen-angen sak maknane). 3) salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran metode an-Nashr adalah kemampuan menangkap atau menghafal anak didik yang tidak sama dalam satu kelompoknya</p>   |   |
| 3 | <p>Penelitian oleh Khorul Amin dengan judul Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi siswa-siswi Yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang. Pertanyaan penelitian: 1). Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Granada Bagi Siswa siswi di yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang?. 2). Bagaimanakah Efektifitas Pembelajaran terjemah Qur'an Melalui Metode Granada Bagi Siswa siswi di yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang ?. Hasil penelitian: 1) Pelaksanaan Metode Granada Bagi siswa siswi Di Yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) Tahap Persiapan, (b) Tahap Pelaksanaan. 2). Efektifitas Pembelajaran terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada Bagi siswa siswi Di Yayasan Al-Hikmah Sawojajar Malang dapat di simpulkan efektif. Hal tersebut, terlihat jelas dari tingkat perolehan Juz yang dapat mereka terjemahkan meningkat. (b) Berkenaan dengan tingkat Kebagusan hasil terjemah para siswa dikatakan pembelajaran Terjemah Al-Qur'an</p> | <p>Persamaan:<br/>Pembelajaran Al-Qur'an</p> <p>Perbedaan:<br/>Peneliti terdahulu menggunakan metode granada.</p> |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   | dengan metode Granada efektif. Hal ini terbukti dari sebagian besar (mayoritas) dari santri siswa yang pernah Belajar terjemah Al-Qur'an menyatakan kemampuan mereka semakin baik selama tinggal di Yayasan, begitu pula bagi santri siswa yang masih proses belajar terjemah mereka menyatakan kemampuan mereka semakin baik bila dibanding dengan sebelum tinggal di yayasan Al-hikmah Sawojajar Malang.   |   |
| 4 | <p>Penelitian oleh Irma Fahriani dengan judul Efektivitas Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui Surat Al-Baqarah di LPPIQ Surabaya dan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Al-Wahyu di Madrasah Lukman Al-Hakim Surabaya. Pertanyaan penelitiannya adalah: 1). Bagaimana efektifitas metode pembelajaran terjemah al-Qur'an melaluisurat al-Baqarah di LPPIQ Surabaya?. 2). Bagaimana efektifitas pembelajaran al-Qur'an metode al-wahyu?, 3). Apa perbedaan dan persamaan pembelajaran terjemah al-Qur'an antara di LPPIQ Surabaya dan metode al-Wahyu?. Hasil penelitiannya adalah 1). Bahwa pembelajaran terjemah al-Qur'an melalui pendekatan surat al-Baqarah apabila melihat dari segi kualitas, kuantitas, metode dan kurikulumnyasangat efektif. 2). Secara umum belajar mengajar terjemah al-Qur'an metode al-Wahyu tidak efektif. 3). Persamaan kedua lembaga tersebut menggunakan al-Qur'an sebagai bahan belajar mengajar dan berkonsentrasi dalam siar al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah secara kelembagaan di LPPIQ Surabaya relatif bagus sedangkan di Madrasah Lukman al-Hakim Surabaya kurang bagus.</p> | <p>Persamaan:</p> <p>Pembelajaran Al-Qur'an</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Peneliti terdahulu dengan menggunakan metode <i>Al-Wahyu</i></p> |
| 5 | Penelitian Elsa Dani Maulida dengan judul: Implementasi Metode Terjemah  | Persamaan:  |

|   |   |
|---|---|
| <p>dengan Kitab Tamyiz dikelas XI IPA dan kelas XI IPS MANPemalang Tahun Pelajaran 2013/201. Pertanyaan Penelitian: 1) Bagaiman proses implementasi pembelajaran tarjamah dengan kitab tamyiz di kelas XI IPA dan XI IPS di MAN Pemalang? 2) Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tarjamah dengan kitab Tamyiz di kelas XI IPA dan XI IPS di MAN Pemalang? 3) Bagaimana hasil implementasi pembelajaran tarjamah dengan kitab tamyiz di kelas XI IPA dan XI IPS di MAN Pemalang? Hasil penelitian: 1) Proses pembelajaran tarjamah dengan kitab tamyiz dapat berjalan dengan baik dan mampu mengatasi problimatika yang dihadapi. Langkah-langkah pembelajarannya dengan memadukan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). 2) Kelebihan kitab Tamyiz dalam pembelajaran tarjamah di kelas XI IPA dan XI IPS di MAN Pemalang adalah metodenya menyenangkan, materinya mudah dihafal, dan contoh diambilkan langsung dari al-Qur'an, serta guru bahasa arab bersikap terbuka dengan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Sedangkan kekurangan adalah waktu pembelajaran dimadrasah yang terbatas, tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, dan tidak semua peserta didik memiliki materi. 3) Hasil implementasi pembelajaran tarjamah di kelas XI IPA dan XI IPS di MAN Pemalang sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, karena peserta didik dapat menguasai materi dengan maksimal, ditandai dengan pencapaian nilai pada saat ujian telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).</p> | <p>Penelitian ini sama-sama menerapkan metode pembelajaran.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Peneliti terdahulu dengan menggunakan metode Tarjamah dan di jenjang Madsah Aliyah</p> |
|---|---|

Berdasarkan kelima peneliti di atas, penelitian hanya berfokus pada metode-metode terjemah al-Qur'an yaitu pelaksanaan metode pembelajaran terjemah melalui surat al-Baqarah, metode al-Wahyu, metode Granada, metode an-Nasr dan metode Tamyiz. Akan tetapi, dalam penelitian ini, penulis meneliti penerapan metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Di samping itu, arah penelitian penulis adalah untuk mengetahui secara menyeluruh perencanaan, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan metode *drill*.

#### **F. Paradigma Penelitian**

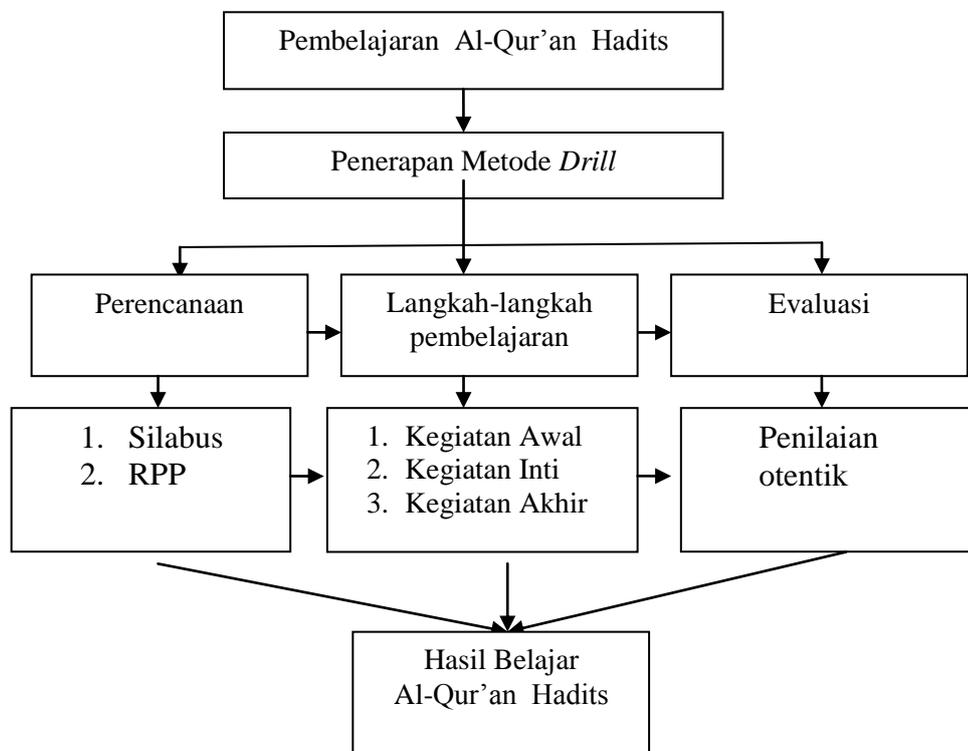
Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu proses penyelidikan untuk menemukan kebenaran melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan. Untuk lebih mengarahkan dan mempermudah dalam proses berfikir, maka dibuatlah paradigma berfikir dalam sebuah karya ilmiah. Paradigma berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan paradigma berfikir tentang penerapan metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode *drill* adalah metode yang digunakan untuk memberikan latihan secara terus menerus agar peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan serta bisa mempraktekannya dalam kehidupannya. Dalam setiap pembelajaran terdiri tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Kegiatan tersebut adalah perencanaan, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Demikian halnya dengan penerapan metode *drill*

dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di MI Al-Karim Gondang Nganjuk dan MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk.

Perencanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah perencanaan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran ini, adalah menyiapkan dan menyusun komponen pembelajaran minimal harus ada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran merupakan langkah-langkah yang terdapat pada RPP. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Dalam langkah-langkah pembelajaran ini, kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan. Dengan evaluasi ini, guru menilai siswa baik dalam proses maupun hasil belajar siswa. Adapun paradigma penelitian ini, disajikan pada bagan 2.1 berikut:



Bagan 2.1. Paradigma Penelitian